

**ANALISIS PENGARUH MODAL, JAM KERJA, DAN LOKASI
USAHA TERHADAP PENDAPATAN BERSIH PEDAGANG
KAKI LIMA DI KAWASAN MAKAM GUS DUR JOMBANG**

SKRIPSI

OLEH :

MOHAMMAD FACHRI ARDIANSYAH

NIM : G71216048



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Mohammad Fachri Ardiansyah

NIM : G71216048

Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha
Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima di Kawasan
Wisata Religi Makam Gus Dur Jombang

Dengan sungguh – sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan
adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang di
rujuk sumbernya.

Surabaya, 7 Desember 2020

Saya Yang Menyatakan



Mohammad Fachri Ardiansyah

NIM. G71216048

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Mohammad Fachri Ardiansyah, NIM : G71216048 ini telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti Munaqosah.

Surabaya, 7 Desember 2020

Pembimbing,

A stylized, handwritten signature in black ink, likely belonging to DR. H. Abdul Hakim, M.El. The signature is fluid and cursive, with a prominent horizontal stroke across the middle.

DR. H. Abdul Hakim, M.El
NIP. 197008042005011003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Mohammad Fachri Adiansyah NIM. G71216048 ini telah dipertahankan di depan Sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada hari Senin 11 Januari 2021. Dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Program Studi Ilmu Ekonomi.

Majelis Munaqasah Skripsi

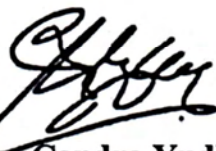
Penguji I


Dr. H. Abdul Hakim, M.EI
NIP. 197008042005011003

Penguji II


Lilik Rahmawati, S.Si, M.EI
NIP. 198106062009012008

Penguji III


Ana Toni Reby Candra Yudha, S.Ei, M.SEI
NIP. 201603311

Penguji IV

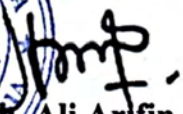

Abdullah Kafabih, SE, M.SE
NIP. 199108072019031006

Surabaya, 11 Januari 2021

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



Dr. H. Ali Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MOHAMMAD FACHRI ARDIANSYAH
NIM : G71216048
Fakultas/Jurusan : FEBI/ILMU EKONOMI
E-mail address : rikhlaardiansyah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

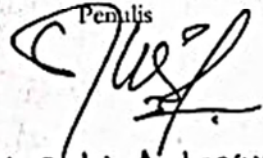
ANALISIS PENGARUH MODAL USAHA, JAM KERJA, DAN LOKASI USAHA
TERHADAP PENDAPATAN BERSIH PEDAGANG KAKI LIMA DI KAWASAN
MAKAM GUS DUR JOMBANG

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Juni 2021

Penulis

(Moh. Fachri Ardiansyah)

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja , dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Bersih pedagang Kaki Lima di Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur Jombang”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel Modal Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha apakah memiliki pengaruh secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan bersih pedagang kaki lima. Objek penelitian ini adalah para pedagang kaki lima yang berada di kawasan wisata religi makam Gus Dur Kabupaten Jombang.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil. Penelitian ini menggunakan data primer dari kuisioner yang sudah disebar 64 pedagang. Dari total 179 pedagang kaki lima di kawasan wisata religi makam Gus Dur. Teknik pengambilan sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan metode Analisis Linier Berganda, Uji Parsial (Uji T), dan Uji Simultas (Uji F).

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa : 1) Variabel Modal Usaha (X1), Variabel Jam Kerja (X2) berpengaruh secara parsial terhadap Variabel Pendapatan Bersih (Y), untuk variabel X1 mempunyai taraf signifikansi 0,000 dan Variabel X2 dengan taraf signifikansi 0,005. 2) Namun pada Variabel X3 dalam *uji T* mempunyai taraf signifikansi 0,900 diatas 0,05 berarti Variabel tersebut tidak berpengaruh secara parsial dikarenakan lokasi penelitian berada dalam obyek wisata, sehingga untuk penempatan lokasi pedagang kaki lima tidak ada pengaruh sama sekali terhadap pendapatan bersih yang diperoleh para pedagang. 3) Variabel X1, X2, dan X3 secara bersama – sama berpengaruh secara simultan terhadap Variabel Pendapatan (Y).

Sejalan dengan penelitian tersebut, maka saran yang dapat diajukan sebagai bahan masukan adalah sebaiknya para pedagang dalam membuka usaha perlu adanya manajemen modal, khususnya para pedagang yang mendapatkan modal usaha dari pinjaman eksternal Non Bank dan Non Koperasi. Sehingga anggungan bunga yang tinggi akan menjadi beban berat untuk para pedagang. Berkaitan dengan kawasan wisata religi makam Gus Dur maka sarang yang dapat diajukan ialah adanya pembenahan fasilitas – fasilitas penerangan khususnya untuk di malam hari.

Kata Kunci : Wisata Religi, Pendapatan Bersih, Modal Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha

DATAR ISI

COVER DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kegunaan dan Hasil Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. Modal Usaha	13
1.1 Jenis – Jenis Modal.....	15
1.2 Faktor – faktor yang menentukan jumlah modal kerja	16
2. Jam Kerja	17
2.1 Pengertian Jam Kerja.....	17
2.2 Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap Curahan jam Kerja.....	20
3. Lokasi Usaha.....	21
3.1 Definisi Lokasi Usaha	21
3.2 Faktor – Faktor Pertimbangan dalam Pemilihan Lokasi Usaha.....	24
3.3 Tahap Pemilihan Lokasi Usaha.....	28
3.4 Teori Lokasi Usaha Memaksimalkan Biaya.....	29
3.5 Dampak Pemilihan Lokasi Usaha.....	31

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	PDRB Kabupaten Jombang Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konsta 2010 (Persen)	12
Tabel 1.1	Jumlah Tenaga Kerja Industri Non Formal 2016 – 2017 Kabupaten Jombang	11
Tabel 3.1	Definisi Operasional	12
Tabel 4.1	Data Usia Responden	12
Tabel 4.2	Data Jenis Kelamin Responden	12
Tabel 4.3	Data Distribusi Dagangan Responden	12
Tabel 4.4	Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji T)	12
Tabel 4.5	Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)	12
Tabel 4.6	Hasil Pengujian Determinasi (R ²)	12
Tabel 4.7	Hasil Pengujian Faktor Dominan	12
Tabel 4.8	Hasil Pengujian Multikolinearitas	12
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Autokorelasi	12
Tabel 4.10	Persamaan Regresi	12
Tabel 4.11	Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji T)	12
Tabel 4.12	Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)	12
Tabel 4.13	Hasil Pengujian Determinasi (R ²)	12
Tabel 4.14	Hasil Pengujian Faktor Dominan	12

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peranan sektor informal menjadi semakin besar, setelah terjadinya krisis ekonomi di Indonesia pada tahun 1998 silam. Dalam kondisi tersebut, sektor informal menjadi salah satu alternatif dalam mencari penghasilan bagi para pekerja. Secara umum sektor informal memang-lah memberika pengembalian yang relatif kecil, tetapi sektor ini tetap menjadi pilihan bagi para masyarakat yang berkerja sebagai penopang pemenuhan kebutuhan hidup bagi keluarganya. Krisis ekonomi membuat sebuah perubahan dalam struktur tenaga kerja Indonesia dengan semakin berperannya sektor informal.²

Secara umum, sektor informal dapat diartikan sebagai unit – unit usaha yang kurang mendapatkan proteksi ekonomi secara resmi dari pemerintah. Istilah sektor informal semakin berkembang dan banyak didefinisikan oleh para ahli. Salah satunya adalah *International Labour Organisation* (ILO) mendefinisikan sektor informal adalah sektor yang mudah dimasuki oleh pengusaha pendatang baru, menggunakan sumber ekonomi dalam negeri, dimiliki oleh keluarga berskala kecil, menggunakan teknologi padat karya dan teknologi yang disesuaikan, keterampilan yang dibutuhkan diperoleh di luar bangku sekolah, tidak diatur oleh pemerintah dan bergerak pada pasar penuh persaingan.³

¹ Damayanti, Ifany. 2011. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Gede Kota Surakarta*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret

² Bachtiar dkk. 2008. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Informal Diatas UMP di Sumbang*. Padang. Universitas Andalas

³ Heriyanto. 2012. *Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Simpang Lima dan Jalan Phalawan Kota Semarang*. Semarang. Universitas Sebelas Maret

Tabel 2.1 Distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jombang Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konsta 2010 (Persen)

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2018. Dapat dilihat dalam tahun ke tahun sektor perdagangan besar dan eceran selalu mendominasi, seperti pada tahun 2015 sebesar 23,71%, lalu di tahun 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 0.36% menjadi 24.01%, begitupula pada tahun 2017 mengalami peningkatan kembali menjadi 24,51%, peningkatan yang berfluktuatif dan membaik ini menjadikan sektor perdagangan besar dan eceran di Kabupaten Jombang memberikan dampak positif terhadap persentasi PDRB di Kabupaten Jombang. Melihat kontribusi sektor perdagangan Besar dan Eceran dapat membantu dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kabupaten Jombang.

Banyaknya bidang sektor informal di Kabupaten Jombang yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi salah satu bidang usaha yang dapat menghasilkan pendapatan, serta dapat menyerap tenaga kerja. Usaha berdagang merupakan suatu bentuk alternatif dalam pengaruh penyerapan tenaga kerja. Yang salah satunya adalah Pedagang Kaki Lima (PKL).⁵

Pedagang Kaki Lima (PKL) adalah pedagang dengan modal relatif kecil dan berusaha dibidang produksi dan penjualan barang – barang (jasa – jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat, dan usaha tersebut biasanya dilaksanakan pada tempat – tempat yang dianggap strategis.⁶ Sedangkan menurut penulis pedagang kaki lima adalah sebuah profesi dimana terbatasnya

⁵ Priyandhika. 2015. *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus di Kelurahan Purwodinatan, Kota Semarang)*. Semarang Universitas Diponegoro

⁶ Harningsih dkk. 2008. *Analisis Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Simpang Lima Kota Semarang*. Semarang. Universitas Diponegoro

lapangan pekerjaan di sektor formal, sehingga menyebabkan sebagian masyarakat beralih ke sektor informal demi melangsungkan kehidupan mereka. PKL biasa disebut sebagai orang – orang yang menjajakan barang dagangannya diatas trotoar, dan PKL bisa juga disebut sebagai ekonomi berskala kecil yang sering mengalami banyak kesulitan untuk menjalin hubungan secara resmi. Disisi lain PKL juga menguntungkan bagi konsumen dari masyarakat golongan kebawah maupun menengah kebawah karena PKL menyediakan barang kebutuhan dengan harga yang relatif murah. Pedagang Kaki Lima (PKL) seringkali menjadi permasalahan yang kompleks di perkotaan, terbatasnya tempat usaha untuk PKL menjadikan para pelaku usaha PKL ini mendirikan tempat usahanya secara sembarangan, hingga trotoar – trotoar yang semestinya untuk pejalan kaki dijadikan oleh beberapa PKL untuk membuka lapaknya. Tetapi di sektor – sektor tertentu PKL menjadi sebuah primadona dan menjadi istimewa, seperti hal-nya di sektor wisata, hubungan perekonomian yang saling menguntungkan antara sektor pariwisata dengan para pelaku usaha PKL.

Kabupaten Jombang merupakan gambaran sebuah kota kecil yang damai dan bersih, terkenal dengan julukannya Kota Santri dan kota dengan toleransi keberagaman-nya yang tinggi. Dan tidak sedikit di Kabupaten Jombang masyarakatnya memilih berkerja pada sektor informal, salah satunya menjadi pedagang kaki lima (PKL).

ujung demi memperbaiki fasilitas dan kenyamanan. Takam Gus Dur, tetapi di sisi lain terdapat sekelompok korban, yaitu para PKL yang menjajakan dagangan di depan rumah, tepatnya di pintu masuk lama. Konflik kecil antara mereka dengan pengelola wisata di Tebu Ireng Jombang sebagai pengelola wisata ini. Hingga tak menemukan ujung dari penyelesaian renovasi dan pemindahan pintu masuk wisata ini para pedagang kaki lima yang ada di kawasan ini ramai.

mulai sebuah usaha berdagang, tentu hal yang perlu faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan saat mulai berdagang. Menurut *Firdausa* dalam

ujung demi memperbaiki fasilitas dan kenyamanan. Takam Gus Dur, tetapi di sisi lain terdapat sekelompok korban, yaitu para PKL yang menjajakan dagangan di depan rumah, tepatnya di pintu masuk lama. Konflik kecil antara mereka dengan pengelola wisata di Tebu Ireng Jombang sebagai pengelola wisata ini. Hingga tak menemukan ujung dari penyelesaian renovasi dan pemindahan pintu masuk wisata ini para pedagang kaki lima yang ada di kawasan ini ramai.

mulai sebuah usaha berdagang, tentu hal yang perlu faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan saat mulai berdagang. Menurut *Firdausa* dalam

ujung demi memperbaiki fasilitas dan kenyamanan. Takam Gus Dur, tetapi di sisi lain terdapat sekelompok korban, yaitu para PKL yang menjajakan dagangan di depan rumah, tepatnya di pintu masuk lama. Konflik kecil antara mereka dengan pengelola wisata di Tebu Ireng Jombang sebagai pengelola wisata ini. Hingga tak menemukan ujung dari penyelesaian renovasi dan pemindahan pintu masuk wisata ini para pedagang kaki lima yang ada di kawasan ini ramai.

mulai sebuah usaha berdagang, tentu hal yang perlu faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan saat mulai berdagang. Menurut *Firdausa* dalam

Dalam kegiatan perdagangan, tentunya ada faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan seorang pedagang, seperti adanya faktor modal, jam kerja, dan lokasi. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung. Secara teoritis modal berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan jumlah barang yang diperdagangkan sehingga akan meningkatkan pendapatan pedagang terutama pada pendapatan bersih. Faktor modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, semakin besar modal yang digunakan maka semakin besar pula pendapatannya.¹⁰ Dengan modal yang cukup seorang pedagang dapat leluasa mendagangkan berbagai alternatif barang dagangannya disesuaikan dengan kebutuhan dan selera konsumen.

¹⁰ Indarti, N., & Langenberg, M, 2008, *Factor's Affecting Business Success among SME's Empirical Evidence from Inonesia*, researchgate, 1-14

¹¹ Poniwati Asmi, *Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi Tingkat pendapatan pedagang di pasar tradisional Di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta. 2008

¹² Sumarsono, S. 2009, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*, Jakarta: Graha Ilmu. h. 30 - 31

¹² Sumarsono, S. 2009, *EkonoI Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*, Jakarta: Graha Ilmu. h. 30 - 31

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, dengan asumsi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan bersih pedagang kaki lima di kawasan Makam GusDur Jombang seperti faktor modal usaha, jam kerja, dan lokasi usaha. Serta adanya perbedaan lokasi usaha para pedagang kaki lima di kawasan Makam GusDur yang dapat berpengaruh terhadap stabilisasi perolehan pendapatan dan dapat berpengaruh pula dengan perlunya penambahan modal usaha untuk mendapatkan lokasi usaha yang strategis, maka melatarbelakangi penulis untuk menganalisa faktor --faktor tersebut yang mempengaruhi pendapatan bersih pedagang kak lima, guna mengetahui faktor – faktor tersbeut berpengaruh positif

¹⁵ Wulan, S., & Fransisca, S. 2013. Hubungan Persepsi konsumen tentang lokasi usaha dengan keputusan pembelian pada UD Sinar Fajar Cabang Antasari di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 4, No. 1, h. 110

1. Manfaat Teoritis

- ## 2. Manfaat Praktis

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para PKL di Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur, karena adanya penelitian ini pedagang dapat mengetahui seberapa besar pengaruh modal usaha, jam kerja, dan lokasi usaha terhadap pendapatan bersih yang diperoleh. Sehingga dalam perkembangannya para pedagang dapat lebih baik dalam usahanya meningkatkan pendapatan.

Pada dasarnya modal dalam suatu usaha dikenal dua jenis modal, yaitu:²⁰

Modal aktif disebut juga harta, terbagi menjadi dua golongan, yaitu modal tetap dan modal kerja. Modal aktif digunakan untuk membiayai semua pengadaan kebutuhan fisik dan non fisik dalam jangka waktu lama disebut modal tetap (aktiva tetap). Yang termasuk modal tetap seperti peralatan, gerobak, bangunan, dan lain – lain. Sedangkan modal kerja adalah modal aktif yang digunakan untuk menjalankan operasi dan proses produksi. Seperti pembelian bahan baku, membayar upah atau gaji, membayar listrik dan lain – lain.

Modal pasif dibagi menjadi dua yaitu:

Hutang atau modal asing adalah modal yang berasal dari luar. Hutang bisa diperoleh dari perorangan maupun bank atau lembaga keuangan lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah.

¹⁹ Sukirno, Sadono. 2010. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. h. 64

²⁰ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*, Yogyakarta: Andi Offset, 2011. h. 218

Modal sendiri pada dasarnya modal yang berasal dari pemilik usaha. Pendanaan modal sendiri mencerminkan investasi pribadi dari pemilik.

Menurut Alexandri ada dua konsep utama tentang modal kerja, yaitu modal kerja bersih (*Net Working Capital*) dan modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Sedangkan modal kerja lancar adalah semua aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang dan persediaan.²¹

1.1 Jenis – Jenis Modal

Menurut Kamaruddin jenis – jenis modal ada dua, yaitu :²²

a) Modal Kerja Permanen

Modal kerja permanen merupakan modal kerja yang harus terus menerus ada dalam rangka kontinuitas usaha. Modal kerja permanen digolongkan menjadi dua jenis, yaitu : modal kerja minimum dan modal kerja normal.

b) Modal Kerja Variabel

Modal kerja variabel ini mengalami perubahan sesuai dengan situasi yang dihadapi. Jenis modal kerja ini dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- Modal kerja musiman, modal kerja ini mengalami perubahan karena fluktuasi musim. Misalnya penjual pakaian pada musim menjelang lebaran mereka membutuhkan modal untuk memenuhi persediaan busana muslim dengan model yang sedang tren.

²¹ Moh Beny Alexandri, *Manajemen Keuangan Bisnis: Teori dan Soal*, Bandung: Alfabeta. 2009. h. 3

²² Kamaruddin Ahmad, *Dasar – Dasar Manajemen Modal Kerja*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002. h. 4

1.2 Faktor – faktor yang menentukan jumlah modal kerja

a) Besar kecilnya kegiatan usaha, dimana semakin besar kegiatan usaha semakin besar modal kerja yang diperlukan, apabila hal lainnya tetap. Selain besar kecilnya usaha, sifat suatu usaha juga mempengaruhi besarnya modal.

b) Kebijakan tentang penjualan (kredit atau tunai). Persediaan, saldo kekas minimal, dan pembelian bahan.

c) Faktor – faktor lainnya seperti: Faktor ekonomi, peraturan pemerintah yang berkaitan dengan uang ketat atau kredit keluar, tingkat bunga yang

[illegible]

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan terdapat beberapa faktor yang dianalisis, diantaranya:²⁴

- a) Sifat umum atau tipe usaha
- b) Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang
- c) Syarat pembelian dan penjualan
- d) Tingkat perputaran persediaan
- e) Tingkat perputaran piutang
- f) Derajat resiko.

2.1 Pengertian Jam Kerja

Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan perjanjian mengorbankan penghasilan yang seharusnya didapatkan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang atau pendek adalah merupakan keputusan individu.²⁵

Alokasi waktu usaha atau jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan oleh seorang pedagang di dalam berdagang.

²⁵ Dewa Made Aris Artaman, *Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar*, Tesis Program Pascasarjana Universitas Uduyana Denpasar, 2015

Jam kerja pada penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya. Bagi pedagang pada umumnya disektor informal, jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat kerja atau buka lapak atau toko hingga tiba kembali dirumah atau tutup lapak atau toko.

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari atau malam hari. Merencanakan pekerjaan – pekerjaan yang akan datang merupakan langkah – langkah memperbaiki pengurusan waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran yang ingin dicapai, dengan adanya oengurusan kegiatan – kegiatan yang hendak dibuat, seseorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya.²⁷

Hasil penelitian Jafar dan Tjiptoroso dalam Firdausa (2012) membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan pendapatan. Setiap penambahan waktu operasional akan makin membuka peluang bagi

²⁷ Suci Ramadhani Harahap, *"Pengaruh Jam Kerja dan Imbalan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan."* (Program Studi Strata 1 Manajemen Ekstensi Universitas Sumatra Utara, Medan, 2014), h. 8

- Pada kedua sistem jam kerja tersebut juga diberikan batasan jam kerja yaitu 40 jam dalam 1 minggu. Apabila melebihi dari ketentuan waktu kerja tersebut, maka waktu kerja biasa dianggap masuk sebagai waktu kerja lembur sehingga pekerja/buruh berhak atas upah lembur.

Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dilakukan untuk melakukan pekerjaan di pabrik, di rumah, dan pekerjaan sambilan. Lama bekerja dalam setiap minggu bagi setiap orang tidak sama. Ada yang bekerja di pabrik dan di rumah saja, tapi ada juga yang selain bekerja di pabrik dan melakukan pekerjaan rumah tangga. Masih juga melakukan pekerjaan sambilan. Hal ini tergantung pada keadaan masing – masing perorangan tersebut.³¹

Alasan ekonomi adalah yang paling dominan, untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari – hari atau untuk menambah penghasilan keluarga. Selain itu jumlah orang yang harus ditanggungsnya menjadi salah satu alasan

³¹ Sony Sumarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia & Ketenagakerjaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), h. 30

Pertambahan pendapatan cenderung untuk mengurangi waktu jam kerja (*income effect*), karena dengan meningkatnya status ekonomi (pertambahan pendapatan) seseorang cenderung untuk meningkatkan konsumsinya dan akan lebih banyak menikmati waktu senggangnya. Hal ini berarti mereka telah mengurangi jam kerja untuk keperluan tersebut.³³

3.1 Definisi Lokasi Usaha

Teori lokasi usaha adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber – sumber yang langka, serta hubungannya dengan atau yang mempengaruhi terhadap lokasi seperti berbagai macam usaha atau kegiatan – kegiatan yang lain baik ekonomi maupun sosial.³⁴ Sehingga lokasi di berbagai kegiatan seperti rumah tangga, perkotaan, pabrik, pertanian, pertambangan, sekolah dan tempat ibadah tidak-lah asal saja atau acak terdaat di lokasi tersebut, melainkan harus terdapat pola dan susunan (sistem) yang dapat di selidiki dan dapat dimengerti.

Menjalankan kegiatan usaha jelas memerlukan tempat usaha yang dikelnial dengan lokasi usaha tersebut. Lokasi usaha ini penting baik sebagai

³⁴ Robinson Targan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal:122

Lokasi yang tepat merupakan modal untuk mencapai tujuan demikian juga sebaliknya pemilihan modal yang salah akan menghambat segala gerak – gerak bisnis sehingga membatasi kemampuan memperoleh keuntungan

³⁶ Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Prinsip – Prinsip Pemasaran*, Edisi 8, terjemahan Indonesia dari *Principal of Marketing Ed.8*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2001), hal: 148

- a) Konsumen mendatangi pemberi jasa (perusahaan), apabila keadaan seperti ini maka lokasi menjadi sangat penting. Perusahaan sebaiknya memilih tempat yang dekat dengan konsumen sehingga mudah dijangkau, dengan kata lain harus strategis.
- b) Pemberi jasa mendatangi konsumen, dalam hal ini lokasi tidak terlalu penting, tetapi yang harus diperhatikan adalah penyampaian jasa harus tetap berkualitas.
- c) Pemberi jasa dan konsumen tidak bertemu secara langsung merupakan *service provider*, dan konsumen berinteraksi melalui sarana tertentu seperti telepon, komputer, atau surat. Dalam hal ini lokasi menjadi sangat tidak penting selama komunikasi antara kedua belah pihak terlaksana dengan baik.³⁷

[illegible]

Kedekatan dengan pasar memungkinkan sebuah organisasi memberika pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan, dan seringkali menghemat biaya pengiriman. Berdasarkan kedua keuntungan tersebut, memberikan layanan yang lebih baik biasanya adalah dapat menjadi suatu hal yang penting.³⁸

Pemilihan tempat atau lokasi usaha memerlukan pertimbangan yang cermat, agar mendapatkan lokasi usaha yang strategis. Adapun faktor – faktor dalam pemilihan lokasi usaha sebagai berikut:³⁹

- ³⁹ Ratih Hhuriyati, *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal: 55

⁴⁰ R. Heru Kristanti HC, *Kewirausahaan Entrepreneurship, pendekatan Manajemen dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2009), hal:159

[illegible]

Perusahaan dalam menentukan lokasi dapat dikarenakan fasilitas yang didapatkan dari lokasi tersebut serta melihat biaya – biaya yang harus dikeluarkan, sehingga ini dapat menjadi bahan pertimbangan pengusaha untuk menentukan usahanya.

3.3 Tahap Pemilihan Lokasi Usaha

a) Tahap pertama: melihat kemungkinan daerah mana yang akan dijadikan sebagai lokasi usaha dengan mempertimbangkan ketentuan pemerintah, jenis proses produksi / jasa ini akan menentukan spesifikasi usaha yang berhubungan dengan buruh / tenaga kerja, pengangkutan, dan lain – lain.

[illegible]

- Seperti penjelasan di atas memberikan hasil yang baik sesuai tujuan dan harapan. Pemilihan lokasi usaha sangat penting karena salah dalam menentukan lokasi yang dipilih akan mengakibatkan peningkatan biaya yang dikeluarkan. Penentuan lokasi yang tepat memberikan keuntungan bagi suatu usaha, baik dari sisi finansial maupun nonfinansial. Misalnya, dapat memberikan pelayanan yang nyaman kepada konsumen dengan memuaskan, kemudahan memperoleh alat penunjang yang disediakan untuk publik seperti sarana prasarana, seperti adanya transportasi yang dapat mempermudah bahan baku dalam jumlah dan waktu yang telah diperhitungkan.

Menetapkan titik lokasi optimal bagi sebuah perusahaan men
sulit dikarenakan oleh fakta bahwa produsen dapat memasarkan b

Menurut Isard, masalah lokasi merupakan penyeimbangan antara biaya dengan pendapatan yang dihadapkan pada situasi ketidakpastian yang berbeda – beda. Keuntungan relatif dari lokasi bisa saja sangat dipengaruhi pada tiap waktu oleh faktor dasar:

- Biaya *input* atau bahan baku;
- Biaya transportasi;
- Keuntungan aglomerasi.

Diantara berbagai biaya tersebut, jarak dan aksesibilitas tampaknya merupakan pilihan terpenting dalam konteks tata ruang. Sungguh pun seluruh biaya bervariasi dengan waktu dan tempat, namun biaya transportasi biasanya bervariasi dengan jarak karena ia merupakan fungsi dari jarak. Jadi Isard

[illegible]

Masih mengenai kasus yang sama, Richardson mengemukakan bahwa aktivitas ekonomi atau perusahaan cenderung untuk berlokasi pada pusat kegiatan sebagai usaha mengurangi ketidakpastian dalam keputusan yang diambil guna meminimumkan resiko. Faktor unsur ketidakpastian minimum dapat diperoleh pada pusat kegiatan sehingga lokasi didasarkan pada kriteria lain dari keuntungan dan biaya – biaya langsung. Dalam hal ini, baik kenyamanan maupun keuntungan agglomerasi merupakan penentu lokasi yang penting, yang menjadi daya tarik lokasi yang lebih kuat daripada sumber daya alam, sumber tenaga kerja (upah rendah), dan elemen kunci yang lain dari teori lokasi tradisional. Richardson lebih lanjut mengemukakan bahwa pemahaman tentang perkembangan kota dan wilayah tidak dapat diperoleh tanpa apresiasi penuh dari kekuatan agglomerasi yang terjadi karena kekuatan ini bagaimanapun juga menghasilkan konsentrasi industri dan aktivitas lainnya.⁴⁶

Pemilihan lokasi usaha yang strategis menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan dari sebuah usaha. Semakin strategis lokasi usaha yang dipilih, semakin tinggi pula tingkat penjualan dan berpengaruh terhadap kesuksesan sebuah usaha. Begitu juga sebaliknya, jika lokasi usaha yang

⁴⁶ *Ibid*, h. 148

dipilih tidak strategis maka penjualan tidak terlalu bagus yang berakibat pada pendapatan yang menurun.

Pentingnya keputusan akan lokasi usaha ditentukan oleh biaya dan ketidakmungkinan menaikkan taruhan dan menjalankan bisnis yang telah dilakukan, jika pemilihan lokasi tersebut tidak strategis, bisnis mungkin tidak akan pernah berkembang, bahkan dengan pendanaan yang mencukupi dan kemampuan manajerial yang lebih baik.⁴⁷ Penentuan lokasi yang tepat akan memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan, baik dari segi finansial maupun non finansial, keuntungan tersebut antara lain adalah:⁴⁸

- a) Pelayanan yang diberikan kepada konsumen dapat lebih memuaskan.
- b) Kemudahan dalam memperoleh tenaga kerja yang diinginkan baik jumlah maupun kualifikasinya.
- c) Kemudahan dalam memperoleh bahan baku atau bahan penolong dalam jumlah yang diinginkan secara terus menerus.
- d) Kemudahan untuk memperluas lokasi usaha, karena biasanya sudah diperhitungkan untuk perluasan lokasi usaha sewaktu – waktu.
- e) Memiliki nilai atau harga ekonomis yang lebih tinggi di masa yang akan datang.
- f) Meminimalkan terjadinya konflik, terutama dengan masyarakat dan pemerintah setempat.

⁴⁷ Justin G. Longnecker, dkk, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001). H. 240

⁴⁸ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelakayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 223

- Pendapatan total atau *total Revenue* yaitu seluruh pendapatan dari penjualan, pendapatan total ini didapatkan yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah unit produk yang dijual dengan harga produk per unit.
- Pendapatan rata – rata atau *average revenue* yaitu pendapatan rata – rata dari setiap unit penjualan. Hasil bagi dari pendapatan total dengan jumlah unit yang dijual juga disebut sebagai pendapatan rata – rata.
- Pendapatan tambahan atau *marginal revenue* yaitu adanya tambahan pendapatan apabila terdapat penambahan satu unit penjualan.

$$TR = \sum P_i Q_i$$

P = Harga barang yang dijual

⁵⁴ Boediono, Ekonomi Mikro dan Makro. 1998. Yogyakarta: BPFE. 140

bahan barang dagangan dan membiayai kebutuhan operasional dengan tujuan memaksimalkan keuntungan.

d) Kondisi Organisasi Usaha

Kapasitas penjualan akan meningkat ketika usaha sudah besar, profit yang diterima jauh lebih besar daripada usaha kecil.

e) Faktor Lain

Faktor lain yang mempengaruhi usaha yaitu periklanan, kemasan produk, dan juga jenis dagangan yang dijual.

5. Pedagang Kecil

5.1 Definisi Pedagang Kecil

Menurut Winardi dalam Favian (2017) pedagang - pedagang kecil merupakan pedagang dengan modal yang tidak banyak dan melangsungkan kegiatan produksi yaitu produksi barang, menjual barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan pelanggan tertentu dalam masyarakat yang mana dilangsungkan pada tempat yang strategis menurut pedagang dalam lingkungan informal.⁵⁶ Sedangkan Yan Pieter dalam Racbini (1994) menyebutkan bahwa pedagang kecil adalah pedagang yang menajajakan barang dagangannya pada tempat ilegal seperti tepi jalan, emper toko, pasar dan taman.⁵⁷

⁵⁶ Winardi. 1986. *Bunga Rampai Masalah Ekonomi*. Bandung: Tarsito. h. 88

⁵⁷ Rachbubun, D. J. & Hamid, A. 1994. *Ekonomi Informal Perkotaan: Gejala Involusi Gelombang Kedua*. Jakarta: LP3S. h. 34

Menurut Jenny, Tanjung dan Subekti dalam Favia (2017) terdapat beberapa jenis pedagang kaki lima ditinjau dari alat atau sarana yang dipakai, yaitu:⁵⁸

Pedagang kaki lima jenis ini mempergunakan instrumen seperti tikar, plastik, meja kecil, bakul atau instrumen yang sejenis sebagai alas hamparan untuk melakukan kegiatan berdagang.

Pedagang kaki lima jenis ini mempergunakan instrumen satu buah atau dua buah keranjang yang dipikul atau dipinggul. Berjualan dengan cara seperti ini merupakan berdagang dengan cara sangat tradisional.

[illegible]

- a) Menjadi pedagang kaki lima adalah salah satu usaha yang paling mudah untuk dikerjakan. Dalam ekonomi mikro, usaha dagang kaki lima memiliki *entry – barrier* atau (hambatan masuk) yang rendah sekali. Artinya semua orang bebas masuk untuk berdagang dan bersaing dengan pedagang lainnya.
- b) Modal yang dibutuhkan secara finansial bisa terbilang kecil. Modal lainnya yang dibutuhkan adalah tekad, niat, kemauan, serta ketahanan terhadap resiko yang ada. Maka tidak salah jika dikatakan bahwa pedagang kaki lima atau pedagang kecil merupakan *entrepreneur* dalam skala mini
- c) Adanya kebebasan dan tidak terikat dengan rantai komando atau aturan organisasi tertentu. Dalam menjalankan usahanya seorang pedagang kaki lima menentukan sendiri bagaimana nasib usahanya dimasa depan. Mereka terbiasa menganalisa tren permintaan konsumen walaupun tidak pernah mempelajari teori bisnis. Keputusan – keputusan diambil sendiri dan resiko juga ditanggung sendiri. Dengan adanya kekuasaan terhadap usaha yang dijalankan, dengan sendirinya akan membawa kepuasan sendiri apabila para pedagang tersebut mampu mengatasi berbagai kesulitan yang dialami.
- d) Berdasarkan pembicaraan santai dengan beberapa pedagang kaki lima, ada alasan menarik lain yang mereka kemukakan sehubungan dengan alasan memilih untuk menjadi pedagang kaki lima. Yaitu kebebasan dari rutinitas kerja.

1. Nur Isnı Anun (2016)

Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh positif modal terhadap pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman; (2) terdapat pengaruh positif lokasi terhadap pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman; (3) terdapat pengaruh positif antara jenis dagangan terhadap pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman; (4) terdapat pengaruh positif modal, lokasi, dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,942 dapat diartikan bahwa sebesar 94,2% variasi pendapatan pedagang Pasar Prambanan dipengaruhi oleh variasi modal, lokasi, dan jenis dagangan. Sedangkan yang sebesar 5,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Sumbangan efektif variabel modal sebesar 79,67%, lokasi sebesar 9,46%, dan jenis dagangan sebesar 5,07% terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.⁶⁰

⁶⁰ Nur Isni A., 2016. *Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Sleman*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

3. Ike Wahyu Nurfiana (2018)

Persaingan di dunia bisnis semakin kompetitif. Hal ini pula yang dirasakan oleh pedagang di Pasar Mranggen yang harus membuat perbaikan dan inovasi untuk

⁶¹ Akhbar Nurseta. P., 2015. *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, dan Jam Kkerja terhadap Pendapatan Kaki Lima Konveksi Kelurahan Purwodinatan Semarang*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Dalam penelitian ini data diperoleh dari instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner dan jumlah responden sebanyak 30 orang pedagang kaki lima. Lalu, dianalisis dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji heteroskedastisitas, uji multikoleniaritas, uji autokorelasi, uji korelasi ganda, transformasi data dengan *method of succesive interval*, regresi ganda, nilai koefisien determinasi, uji t, uji F, dan dihitung dengan menggunakan SPSS 21.

5. Rifqi Khoirunnisa (2017)

⁶³ Nyimas Rafita. 2015. *Pengaruh Modal, Pendapatan, dan Lokasi Terhadap Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Kota Cirebon (Pedagang Kaki Lima di depan Gedung B.A.T Cirebon)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Hasil analisis data menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel independen yaitu modal usaha, jam kerja dan jumlah karyawan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan variabel lokasi usaha tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang. Nilai R^2 yang diperoleh yaitu sebesar 0,564 artinya variabel independen modal awal, lokasi usaha, jam kerja dan jumlah karyawan menjelaskan variasi variabel dependen pendapatan pedagang Pasar Bendungan Kabupaten Kulon Progo sebanyak 54,5%.⁶⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan modal, lama jam kerja secara simultan dan parsial (studi di pasar babalan kalirejo). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah field research. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan koesioner dengan 85 orang responden.

⁶⁴ Rifqi Khoirunnisa. 2017. *Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Jam Kerja dan Jumlah Karyawan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Bendungan Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamaddiyah. Yogyakarta

variabel modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima. Sedangkan variabel lama jam kerja (X2) mempunyai t hitung sebesar 4,255 dengan probabilitas (sig) 0,000. Nilai probabilitas (sig) ini kurang dari nilai ($0,000 < 0,05$), sehingga variabel lama jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Dengan demikian hipotesis dua (H2) diterima. Hasil uji f dari nilai F hitung sebesar 31,619 mempunyai probabilitas (sig) 0,000. Nilai probabilitas (sig) ini lebih kecil dari nilai ($0,000 < 0,05$), hal ini berarti bahwa model penelitian adalah fit atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara modal dan lama jam kerja terhadap pendapatan pedagang.⁶⁵

Tabel 2.1

Tabel Penelitian – Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Nur Isnı Atun (2016), Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.	Variabel Independen (X) Modal, Lokasi dan Jenis Dagangan. Variabel Dependen (Y) Pendapatan Pedagang Pasar.	Teknik analisis data yang dalam penelitian ini menggunakan metode regresi berganda dan uji asumsi klasik.	Terdapat pengaruh positif modal, lokasi, dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang. Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,942
2.	Akhbar Nurseta Priyandika (2015) , Skripsi , Fakultas	Analisis Pengaruh Jarak, Lama	Variabel Independen (X) Jarak, Lama	Penelitian ini menggunakan metode	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lama usaha,

⁶⁵ Satin Misriatun. 2017. *Pengaruh Modal dan Lama Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Babalan Desa Kalirejo*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Kudus

- | | | | | | |
|----|--|--|---|---|--|
| | Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. | Usaha, Modal dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang). | Usaha, Modal. Variabel Dependen (Y) Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi. | analisis Regresi (OLS) dengan 62 responden | modal, dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan variabel jarak antar pedagang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang. Melalui Uji f dapat ditemukan bahwa ketiga variabel independen yang diteliti secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen pendapatan pedagang angka adjusted R^2 sebesar 0,663 |
| 3. | Ike Wahyu Nurfiana (2018), Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang | Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lokasi terhadap Tingkat Pendapatan | Variabel Pendapatan (Y), Variabel Modal (X1), Variabel Jam Kerja (X2) dan Lokasi (X3). | Analisis kuantitatif meliputi: uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji t dan uji f, serta analisis koefisien determinasi (R^2). | Melalui Uji f dapat ditemukan bahwa ketiga variabel independen yang diteliti secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen pendapatan pedagang angka adjusted R^2 sebesar 0,663 |
| 4 | Nyimas Rafita Az-Zahra (2015), Skripsi, Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon | Pengaruh Modal, Pendapatan, dan Lokasi Terhadap Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Kota Cirebon (Pedagang Kaki Lima | Variabel modal (X1), pendapatan (X2), lokasi (X3) dan kesejahteraan pedagang kaki lima (Y). | Data dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, uji t, dan uji F. | Hasil uji regresi menunjukkan pengaruh modal terhadap kesejahteraan pedagang sebesar 2.229, pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan pedagang sebesar 2.946, pengaruh lokasi terhadap kesejahteraan |

- di depan Gedung B.A.T Cirebon).
- pedagang kaki lima sebesar 2.242 , dan sebesar 15.266 secara simultan
5. Rifqi Khoirunnisa Tissa (2017), Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Jam Kerja dan Jumlah Karyawan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Bendungan Kabupaten Kulon Progo Variabel Independen (X) Modal Usaha, Lokasi Usaha, Jam Kerja dan Jumlah Karyawan. Variabel Dependen (Y) Pendapatan pedagang. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dan 100 responden yang diperoleh dari rumus slovin Hasil analisis data menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel independen yaitu modal usaha, jam kerja dan jumlah karyawan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan variabel lokasi usaha tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang.
 6. Satin Misriatun (2017) , Skripsi , Fakultas Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus Pengaruh Modal dan Lama Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Babalan Desa Kalirejo Variabel modal (X1), Lama Jam Kerja (X2), Pendapatan Pedagang (Y). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis regresi berganda serta melibatkan 85 responden. Variabel modal (X1) dan Jam Kerja (X2) mempunyai t hitung sebesar 4,241 dan 4,255 dengan probabilitas (sig) 0,000 sehingga variabel modal dan Lama jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁰ Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek / subyek yang dipealajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek lain.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang tetap yang berada di kawasan wisata Makam Gus Dur Jombang Jawa Timur yang berjumlah 179 pedagang⁷¹

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011). h. 80

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Sutrisno selaku RW yang mengelola Pedagang Kaki Lima di kawasan wisata Makam Gus Dur, 6 November 2019

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu. Modal Usaha (X1), Jam Kerja (X2), Lokasi Usaha (X3).

Definisi operasional variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan – ciri dari spesifik yang lebih nyata dari suatu konsep. Dengan tujuan agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan ketentuan variabel yang sudah dijelaskan konsepnya, maka peneliti baru memasukkan proses atau rasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan definisi operasional sebagai berikut:

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Teori
Modal Usaha (X1)	Modal adalah biaya yang di gunakan untuk membeli barang dagangan per-hari diukur dengan jumlah rupiah yang dikeluarkan tiap harinya	a. Besaran Modal dengan Pendapatan b. Sumber Modal	Sadono sukirno, Mardiyatmo (2008), Kasmir (2007:91)
Jam Kerja (X2)	Jam kerja adalah lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha yang dimulai sejak persiapan sampai usaha tutup	a. Jam kerja yang ditetapkan yaitu 40 jam/minggu (7 jam/hari) b. Jumlah jam kerja dalam satu hari	UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, Nicholson dalam wicaksono (2011), penelitian Jafar dan

[illegible]

Keterangan :

X = Skor dari responden untuk setiap item

Hasil dari r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dimana $df = n-2$ dengan signifikansi 5%. Apabila hasil yang diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan valid.⁷⁹

2. Uji Reabilitas

Realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabel memiliki arti dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.⁸⁰ Pengujian realibilitas biasa digunakan dengan rumus *Alpha Cronbach*. Kriteria untuk menilai reliabel tidaknya suatu instrumen adalah jika *Alpha Cronbach* $> 0,70$ maka suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel dan jika *Alpha Cronbach* $< 0,70$ maka dikatakan tidak reliabel.

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, (Rineka Cipta, Jakarta. 2010). h. 221

2. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner adalah yeknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸⁴ Kuisisioner dapat diberikn kepada responden secara personal (*personally administered questionnaires*) dan kuisisioner yang dikirim melalui pos atau internet (*mail questionnaires*).⁸⁵

Kuisisioner ini berupa pernyataan *mulyiple choice* (pilihan ganda) yang terdiri dari 3 alternatif jawaban sehingga responden dapat memilih jawaban yang sesuai dan peneliti dapat dengan mudah memberikan kode – kode atas jawaban yang di dapatkan. Adapun skala pengukuran ini menggunakan skala *liker*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu

⁸⁴ *Ibdi.* h. 142

[illegible]

1.3 Uji Heteroskedastisitas

1.4 Uji Auto Korelasi

⁹³ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 116

yang memiliki kriteria jika $du < d_{hitung} < 4-du$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yang merupakan analisis tentang hubungan antara satu *Independent Variable* dengan dua atau lebih *Dependent Variable*. Dengan rumus regresi linier berganda sebagai berikut:⁹⁴

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Tingkat Pendapatan

 α = Konstanta

B_1 = Koefisien Regresi Modal Usaha

B_2 = Koefisien Regresi Jam Kerja

B_3 = Koefisien Regresi Lokasi

X_1 = Modal Usaha

X₂ = Jam Kerja

$$X_3 = \text{Lokasi}$$
$$e = \text{Error Term}$$

2.2 Uji Parsial (Uji F)

⁹⁴ Ir. Sofyan Siregar, M.M *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). h. 89

Uji Simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Sehingga bisa diketahui diterima atau tidaknya hipotesis. Jika nilai *prob F* kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel bebas secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

[illegible]

HASIL PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Makam Gus Dur sejak 31 Desember 2009, terus dikunjungi ribuan peziarah setiap harinya. Sebelum Gus Dur meninggal, sudah ada makam dua pahlawan nasional di komplek makam tersebut, yakni KH Hasyim Asy'ari dan KH Abdul Wahid Hasyim. Dahulu, jumlah peziarah memang sudah banyak, namun tak sebanyak sekarang ketika ada makam Gus Dur.

Ketika masuk di area makam Gus Dur, peziarah bakal disambut lorong panjang yang disamping kanan-kirinya ada puluhan pedagang oleh-oleh. Dahulu, lorong itu merupakan kamar-kamar para santri namun kini berubah menjadi lorong yang dilewati peziarah untuk menuju makam Gus Dur.

Di kompleks makam Gus Dur, ada sekitar 45 orang yang dimakamkan. Mulai dari pendiri Pesantren Tebuireng, pengasuh pondok, keluarga hingga dzuriah. Makam Gus Dur sendiri terletak di sebelah pojok utara. Terdapat tanda batu maesan unik bertuliskan: di sini berbaring seorang pejuang kemanusiaan'' dalam empat bahasa. Yakni bahasa Indonesia, Arab, Inggris dan China.

Kawasan makam Gus Dur mulai dipersolek pemerintah dua tahun sejak Gus Dur wafat. Pada 2011 Kemendikbud RI dan Pemkab Jombang mulai membangun Museum Islam Indonesia KH Hasyim Asyari dan kawasan parkir di makam Gus Dur.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari dari total 64 responden dengan rentang usia 21 – 55 tahun. Terlihat jumlah responden terbanyak pada usia di interval 30 – 40 tahun, terlihat bahwasannya usia para pedagang dikawasan tersebut mayoritas orang – orang yang berada di rentang usia dewasa.

Responden pada rentang usia muda 21 – 29 berjumlah 15 responden atau 23%

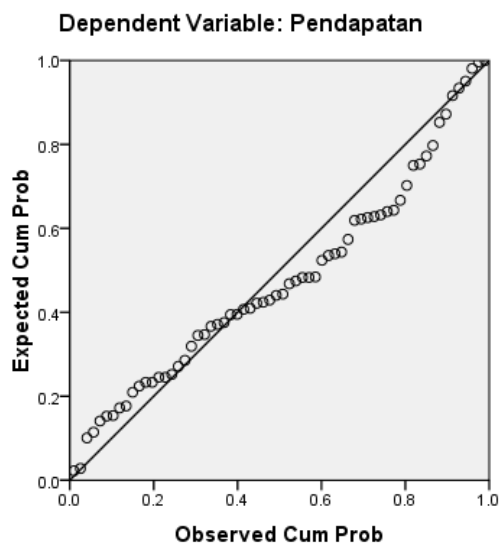
4. Deskripsi Jenis Dagangan Responden

Tabel 4.3
Distribusi Jenis Dagangan Responden

Sumber : Data Primer diolah dengan Excel, 2020

1. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas



Berdasarkan hasil pengujian Normal P-Plot, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial yang terdiri dari Modal (X_1), Jam Kerja (X_2), Lokasi (X_3) terhadap variabel dependen (Y) yaitu Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima di Kawasan Makam Gus Dur Jombang. Apabila probabilitas value (sig) $< 0,05$ (5%), maka ada pengaruh Modal (X_1), Jam Kerja (X_2) dan Lokasi (X_3) terhadap variabel dependen (Y) yaitu Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima di Kawasan Makam Gus Dur Jombang.

[illegible]

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji T)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47777.970	57698.831		.828	.411
	Modal	.020	.002	.749	10.259	.000
	Jam Kerja	5952.102	2029.497	.212	2.933	.005
	Lokasi	-448.771	3570.084	-.008	-.126	.900

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: data yang diolah dari program SPSS versi 22

Dari tabel diatas diketahui masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Koefisien variabel Modal (X_1)

Berdasarkan out put SPSS versi 22, tabel *Coefficients*, pada kolom *sig* dan *t* dipakai untuk menguji koefisien uji *t* secara parsial. Terlihat pada *p-value* (kolom *Sig*) = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 berarti H_1 diterima yang artinya ada pengaruh secara parsial Modal terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima di Kawasan Makam Gus Dur Jombang. Jika Modal tinggi maka Pendapatan Bersih juga semakin tinggi dan sebaliknya jika Modal rendah maka Pendapatan juga rendah.

2. Koefisien variabel Jam Kerja (X_2)

Berdasarkan out put SPSS versi 22, tabel *Coefficients*, pada kolom *sig* dan *t* dipakai untuk menguji koefisien uji *t* secara parsial. Terlihat pada *p-value* (kolom *Sig*) = 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 berarti H_2 diterima artinya ada pengaruh secara parsial Jam Kerja terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima di Kawasan Makam Gus Dur Jombang. Jika Jam Kerja tinggi maka Pendapatan juga tinggi dan sebaliknya jika Jam Kerja rendah maka Pendapatan juga rendah.

Dalam kegiatan perdagangan, tentunya ada faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan seorang pedagang, seperti adanya faktor modal, jam kerja, dan lokasi.

Berdasarkan output SPSS versi 22, tabel Coefficients, pada kolom sig dan t dipakai untuk menguji koefisien uji t secara parsial. Terlihat pada p-value (kolom Sig) = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 berarti H_1 diterima yang artinya ada pengaruh secara parsial Modal terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima di Kawasan Makam Gus Dur Jombang. Jika Modal tinggi maka Pendapatan Bersih juga semakin tinggi dan sebaliknya jika Modal rendah maka Pendapatan juga rendah.

⁹⁶ Firdausa, Roesty Adi Artisyani. 2012. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintaro Demak*. Semarang. Universitas Diponegoro

di Kawasan Makam Gus Dur Jombang.

Lokasi usaha dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang. Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi lokasi industri yaitu biaya transportasi yang bertambah secara proposional dengan jarak, upah tenaga kerja serta kekuatan aglomerasi perusahaan.¹⁰⁰ Apabila terdapat produsen dengan barang dagang yang sama dengan lokasi yang berdekatan maka akan terjadi persaingan yang menyebabkan salah satunya gulung tikar atau bahkan hancur semua dan timbul pengusaha baru.¹⁰¹ Memilih lokasi berdagang merupakan keputusan penting untuk bisnis yang harus membujuk pelanggan untuk datang ke tempat bisnis dalam pemenuhan kebutuhannya. Pemilihan lokasi mempunyai fungsi yang strategis karena dapat ikut menentukan tercapainya tujuan badan usaha.

¹⁰⁰ Tarigan, R, 2006. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara. h. 141 - 142

¹⁰¹ Rafiustani, 2006. Implikasi Teori Weber, Christaller dan Losch sebagai penentuan lokasi bank darah di Kota Makassar. *Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol 1 No. 1, h. 1 - 15

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh secara simultan variabel modal usaha, jam kerja, dan lokasi terhadap pendapatan bersih pedagang kaki lima di kawasan wisata religi Makam Gus Dur.
2. Ada pengaruh secara signifikan dan positif variabel modal usaha, jam kerja terhadap pendapatan bersih pedagang kaki lima di kawasan wisata religi Makam Gus Dur namun variabel lokasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan bersih pedagang kaki lima di kawasan wisata religi Makam Gus Dur.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pedagang kaki lima di kawasan wisata religi makam Gus Dur sebaiknya lebih memperhatikan jumlah jam kerja yang digunakan, karena jam kerja yang terlalu tinggi dan dilakukan secara rutin dapat menimbulkan dampak yang tidak baik bagi kesehatan maupun dampak negatif lainnya. Sebaiknya pedagang juga memperhatikan produk yang mereka jual baik dari variasi produknya maupun dari kuantitas yang mereka sediakan, karena jika mereka menyediakan stock terlalu

- Heriyanto. 2012. *Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Simpang Lima dan Jalan Phalawan Kota Semarang*. Semarang. Universitas Sebelas Maret
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemn "The Best Financial Analisis" Menilai Kinerja Manajemn Berdasarkan Rasio Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. ISBN: 9780623750498
- Ike Wahyu. 2018. *Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lokasi terhadap Tingkat Pendapatan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bbisnis Islam UIN Walisongo Semarang
- Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2016
- Indarti, N., & Langenberg, M, 2008, *Factor's Affecting Business Success among SME's Empirical Evidence from Inonesia*, researchgate
- Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Cetakan Ketiga, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Justin G. Longnecker, dkk, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001).
- Kamaruddin Ahmad, *Dasar – Dasar Manajemen Modal Kerja*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002
- Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011)
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Ggramedia, 20001).
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Macroeconomics*. Jakarta: Erlangga.
- Moh Beny Alexandri, *Manajemen Keuangan Bisnis: Teoru dan Soal*, Bandung: Alfabeta. 2009
- Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*, Yogyakarta: Andi Offset, 2011
- Noor, H. F. 2008. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Nur Indrianto, Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPPE, 2009).

- Suci Ramadhani Harahap, *"Pengaruh Jam Kerja dan Imbalan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan."* (Program Studi Strata 1 Manajemen Ekstensi Universitas Sumatra Utara, Medan, 2014)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, (Rineka Cipta, Jakarta. 2010)
- Sukirno, Sadono. 2010. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sumarsono, S. 2009, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*, Jakarta: Graha Ilmu
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: UGM, 2002)
- Suwianto Johan, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*, Edisi Pertama, (Bandung: Graha Ilmu, 2011)
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif. Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Tulungagung Akademia Pustaka, ISBN: 978-602-6706-34-8.
- Swasta, B. 2008. *Manajemen Penjualan*. Yogyakarta: BPFE
- Tarigan, R, 2006. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Undang – undang NO. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pasal 77 ayat (1)
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015),
- Wawancara dengan Bapak Sutrisno selaku RW yang mengelola Pedagang Kaki Lima di kawasan wisata Makam Gus Dur, 6 November 2019
- Winardi. 1986. *Bunga Rampai Masalah Ekonomi*. Bandung: Tarsito.
- Wulan, S,. & Fransisca, S. 2013. Hubungan Persepsi konsumen tentang lokasi usaha dengan keputusan pembelian pada UD Sinar Fajar Cabang Antasari di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 4, No. 1